



Hubungan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Dasar Pengetahuan Otomotif Pada Siswa Kelas X SMKN 1 Sumatera Barat

The Linkage of Self-Concept With Learning Outcomes in Automotive Knowledge Basic Subjects in Class X Students at SMKN 1 Sumatera Barat

Desra Andra Japutra ^{1*}, Hasan Maksum ¹, M. Nasir ¹, Nuzul Hidayat ¹.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana hubungan antara hasil belajar siswa di kelas X SMK Negeri 1 Sumatera Barat dalam mata pelajaran dasar otomotif dengan konsep diri mereka. Penelitian ini menggunakan analisis korelasional antara hasil belajar siswa (Y) dan konsep diri (X). Populasi penelitian terdiri dari 103 siswa kelas X SMK Negeri 1 Sumatera Barat yang mengambil jurusan otomotif. Data dikumpulkan melalui survei dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar otomotif di kelas X SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Hubungan ini memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,05 berdasarkan analisis data penelitian, dan tingkat hubungan antara konsep diri dan hasil belajar adalah sekitar 46%.

Kata Kunci

Konsep Diri, Hasil Belajar Siswa Dasar Pendidikan Otomotif

Abstract

This study aims to understand the extent of the relationship between students' learning outcomes in the 10th grade at SMK Negeri 1 West Sumatra in the basic automotive subject and their self-concept. This research employs correlational analysis between students' learning outcomes (Y) and self-concept (X). The research population comprises 103 students in the 10th grade at SMK Negeri 1 West Sumatra majoring in automotive. Data were collected through surveys and documentation. The conclusion of this research is that there is a positive and significant relationship between self-concept and students' learning outcomes in the basic automotive subject in the 10th grade at SMK Negeri 1 West Sumatra. This relationship has a significance level of 0.05 based on the research data analysis, and the degree of the relationship between self-concept and learning outcomes is approximately 46%.

Keywords

Self-Concept, Student Learning Outcomes are The Basis of Automotive Education

¹ Departemen Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang Sumatera Barat, Indonesia

* desraandraj@gmail.com

Dikirimkan: 28 Juli 2023. Diterima: 19 Agustus 2023. Diterbitkan: 23 Agustus 2023.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan untuk membantu kemajuan penelitian dan teknologi. Pelatihan dapat digunakan untuk menemukan karyawan yang kompeten. Oleh karena itu, prioritas utama pemerintah selalu menaikkan standar pendidikan. Hasil belajar siswa yang lebih baik merupakan salah satu cara agar indikator mutu pendidikan berjalan dengan baik. Mahasiswa adalah manusia yang sedang tumbuh menuju kedewasaan. Oleh karena itu, siswa harus mempersenjatai diri dengan pemahaman yang benar tentang citra diri mereka, yang dapat mereka lakukan dengan memahami konsep konsep diri.

Keberadaan seseorang sangat dipengaruhi oleh konsep dirinya. Konsep diri yang baik mungkin memiliki pengaruh yang menguntungkan pada banyak segi kehidupan, termasuk belajar. Istilah "konsep diri" berhubungan dengan bagaimana kita memandang diri kita sendiri sebagai individu, serta bagaimana keinginan kita untuk memandang diri kita sendiri [1]. Konsep diri adalah bagian penting dari proses pembelajaran dan mempengaruhi seberapa efektif siswa belajar. Siswa yang percaya bahwa mereka pintar cenderung merangkul dan mempertahankan sikap ini.

Observasi dan pengamatan langsung terhadap topik kajian SMKN 1 Sumatera Barat dapat disimpulkan bahwa mungkin terdapat masalah keyakinan siswa terhadap diri sendiri sebagai siswa yang berkontribusi terhadap hasil belajar siswa di bawah standar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan konsep diri dengan hasil belajar pada siswa kelas X Jurusan Otomotif SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar meliputi perubahan tingkah laku, intelek, dan apresiasi siswa terhadap orang lain di samping pengetahuan mereka [2]. Salah satu ukuran kinerja pendidikan adalah hasil belajar [3]. Hasil belajar adalah item evaluasi untuk belajar yang termasuk dalam salah satu dari tiga kategori: kognitif, emosional, atau psikomotor [4]. Hasil belajar berfungsi sebagai tolok ukur efektifitas seorang guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswanya [5]. Penilaian pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran tertentu didasarkan pada hasil belajar. Asumsi yang dibuat oleh orang yang memodifikasi dengan cara ini adalah bahwa perilaku tersebut telah berhasil dipelajari. Baik variabel internal (seperti fisik, psikis, dan kelelahan) maupun eksternal (seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat) dapat mempengaruhi pembelajaran dan hasil belajar [6]. Hasil belajar bagi siswa dalam hal keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, dan tingkat apresiasi mereka. Hasil belajar adalah hasil prestasi siswa setelah melakukan proses pembelajaran [7]. Faktor penting lain yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa ialah motivasi belajar [8].

Pengertian Konsep Diri

Penilaian tentang diri sendiri yang mempengaruhi karakteristik tertentu dari diri sendiri disebut konsep diri. Remaja menilai prestasi mereka dalam berbagai bidang, termasuk akademik, atletik, citra diri, dan lain-lain [9]. Konsep diri kita, yang mencakup semua ide kita tentang siapa kita, termasuk karakteristik sosial, psikologis, dan fisik kita, disebut sebagai keseluruhan [10]. Seperangkat persepsi diri dan keyakinan yang terorganisir membentuk konsep diri seseorang [11]. Kualitas konsep diri positif dan negatif terbagi dalam beberapa kelompok [12]. Dua aspek konsep diri seseorang adalah kognitif dan emosional. Kebahagiaan saya berfungsi sebagai komponen emotif, sedangkan kebodohan saya berfungsi sebagai komponen kognitif. Dalam psikologi sosial, komponen afektif disebut sebagai harga diri, sedangkan komponen kognitif disebut sebagai citra diri [13]. Konsep diri seseorang adalah kombinasi dari pengamatan internal dan eksternal dan penilaian tentang orang lain, menurut beberapa konsep yang diberikan di atas.

METODA PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan korelasional, yang berarti menetapkan korelasi antara variabel-variabel yang akan diteliti dan secara sistematis, akurat, dan tepat mendefinisikan suatu keadaan atau situasi. Metode penelitian deskriptif dan korelasional digunakan untuk meneliti keadaan, peristiwa, atau hal-hal yang telah dibahas, dengan hasil temuannya kemudian dipublikasikan sebagai laporan penelitian [14]. Mereka juga membantu menentukan seberapa dekat dua atau lebih variabel terkait. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument-instrument penelitian, bertujuan untuk menghangungkan konsep diri terhadap hasil belajar DDTO pada siswa kelas x di SMK Negeri 1 Sumatera Berat..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Deskriptis

Deskriptif data adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Siswa pada mata pelajaran teknik otomotif DDTO topik X di SMKN 1 Sumatera Barat diberikan dua variabel penelitian yaitu konsep diri (X) dan hasil belajar (Y). Visualisasi data ini menampilkan informasi tentang rata-rata, median, modus, standar deviasi, tabel distribusi frekuensi, dan histogram dari distribusi frekuensi untuk membantu pemirsa lebih memahami distribusi dan jangkauan data. Siswa kelas X Teknik Otomotif SMKN 1 Sumbang membahas bagaimana wabah Covid-19 berdampak pada berbagai hasil belajar dan pendekatan. Data yang dikumpulkan ditunjukkan pada Tabel 1:

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian.

	Konsep Diri	Hasil Belajar
N	42	42
Min	215	53
Max	331	86
Range	116	33
Banyak Kelas	7	6
Panjang Kelas	18	5
Mean	270,52	74,95
Median	274	76
Modus	254	79
Standar Deviasi	29,224	5,954

Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari tiap-tiap variabel yang dianalisis sebenarnya mengikuti sebaran normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan program SPSS 22.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.81694566
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.072
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Tabel 2 menunjukkan bahwa uji Satu Sampel Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan untuk menguji normalitas residu, dan temuan menunjukkan nilai signifikansi 0,200, yang 0,200 lebih tinggi dari alfa (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara teratur ketika $p > 0,05$, khususnya ketika $0,200 > 0,05$.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah untuk menguji apakah variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Pengujian ini berusaha untuk mengidentifikasi apakah variabel X dan Y memiliki hubungan linier atau tidak dengan mengolah data menggunakan aplikasi SPSS versi 22.

Tabel 3. Rangkuman hasil uji linearitas.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * X	Between Groups	(Combined)	1285.405	37	34.741	.825	.678
		Linearity	66.594	1	66.594	1.581	.277
		Deviation from Linearity	1218.811	36	33.856	.804	.690
Within Groups			168.500	4	42.125		
Total			1453.905	41			

Nilai Sig pada Deviation From Linearity memberikan wawasan tentang uji linearitas. Tabel nilai signifikansi (Sig) ditampilkan. Ada penyimpangan 0,690 dari linearitas. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, ada hubungan linier. Oleh karena itu, $0,690 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang linier.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Pengujian hipotesis agar penelitian ini dapat dihitung dengan memakai analisis korelasi, uji signifikansi, dan koefisien determinan dengan rumus Sugiyono [15].

a. Uji Korelasi

Mencari tahu bagaimana hubungan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) merupakan tujuan dari penelitian ini. Persyaratan uji diterapkan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ menunjukkan hubungan yang substansial antara variabel X dan Y.

Tabel 4. Analisis Korelasi.

r_{hitung}	r_{tabel}	$r_{hitung} > r_{tabel} =$ terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y Ha di diterima Ho ditolak
0,314	0,304	

Temuan studi korelasi antara variabel X dan Y ditampilkan pada Tabel 4. Korelasi Pearson menunjukkan hubungan yang signifikan (0,314). Terdapat korelasi antara hasil belajar siswa pada masa wabah Covid-19 (Y) dengan gaya belajar (X), dibuktikan dengan nilai estimasi (0,314) > r_{tabel} (0,304) yaitu sebesar 0,05.

b. Uji Keberatan Korelasi

Kemudian gunakan uji-t yang ditunjukkan pada tabel 5 untuk melakukan uji keberatan untuk melihat apakah ada korelasi keberatan:

Tabel 5. Uji Keberatan Korelasi.

t_{hitung}	t_{tabel}	$t_{hitung} > t_{tabel} =$ hipotesis diterima. Ho di tolak Ha diterima
7,376	1,682	

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis penelitian memenuhi persyaratan yang ditentukan. Karena t_{hitung} statistik (7,376) > t_{tabel} (1,682), maka hipotesis bahwa "Konsep Diri Berhubungan Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 1 Sumatera Barat" diterima dengan ambang batas signifikan dari 0,05.

c. Koefisien Determinan

Rumus koefisien determinasi dibuat untuk menentukan kontribusi variabel independen X terhadap variabel dependen Y.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinan.

Regression Statistics	
R	.214
R Square	.046
Eta	.940
Eta Squared	.884

Untuk mengetahui besar kecilnya kontribusi yang diberikan variabel bebas X terhadap variabel terikat Y ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien determinan. Koefisien determinan adalah kuadrat dari koefisien korelasi pearson product moment yang dikalikan dengan 100%. Derajat koefisien dicari dengan menggunakan rumus berikut: $KP = r^2 \times 100\%$
 $KP = 0,46 \times 100\% = 46\%$.

Uji Signifikan

Berdasarkan temuan tersebut diperoleh $t_{hitung} = 7,376$ dan $t_{tabel} = 1,682$ pada taraf signifikansi 5%. Karena terdapat perbedaan yang signifikan maka H_0 dibantah dan H_a diterima dengan kriteria pengujian hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,376 > 1,682). Dapat diterima temuan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemahaman siswa kelas X SMK Negeri 1 Sumatera Barat tentang teknik otomotif kendaraan ringan dengan persepsi diri mereka sebagai peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diterima dari responden, hasil belajar pada materi pendidikan dasar otomotif di SMKN 1 Sumatera Barat adalah 25 siswa di atas kriteria kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dan 17 siswa di bawah KTSP. Hubungan hasil belajar dengan konsep diri adalah positif, dengan nilai 0,314 lebih besar dari 0,304 pada taraf signifikansi 0,05 menurut perhitungan data. Dalam hal signifikansi korelasi, 7,376 lebih dari 1,682 pada 0,05, menunjukkan hubungan yang substansial antara hasil belajar dan persepsi diri.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka hipotesis “ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Otomotif Dasar kelas X Jurusan Otomotif SMK Negeri 1 Sumatera Barat” dapat diterima dengan taraf signifikansi 0,05. Pada siswa kelas X SMKN 1 Sumatera Barat terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan dasar otomotif dengan konsep diri. Dengan demikian, hipotesis penelitian dapat diterima. Akibatnya, salah satu faktor yang mempengaruhi seberapa efektif anak belajar adalah gaya belajar mereka.

Studi ini menunjukkan hubungan antara prestasi akademik dan persepsi diri siswa di DDTO. H_a ditolak dan H_0 diterima, dibuktikan dengan $t_{hitung} (0,508) < t_{tabel} (0,279)$, yang sejalan dengan temuan Krisna [16] bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara konsep diri dengan hasil belajar siswa. Menurut penelitian Ikbal ada hubungan antara hasil belajar siswa dengan konsep diri ($t_{hitung}(0,400) < t_{tabel}(0,266)$) [17].

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pada siswa kelas X otomotif SMKN 1 Sumatera Barat koefisien korelasi antara konsep diri dengan hasil belajar adalah $t_{hitung} (0,314) > t_{tabel} (0,304)$ dan $t_{hitung} (7,376) > t_{tabel} (1,682)$ pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil penelitian, konsep diri dan hasil belajar pada topik DDTO berkorelasi positif. Hasil tes konsep diri diperoleh nilai rata-rata 74% dengan kategori cukup tinggi, dan 25 siswa kelas X yang mendapat nilai di atas KTSP dan 17 siswa yang mendapat nilai di bawah KTSP mencapai hasil belajar sebesar mata pelajaran DDTO. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa kelas X SMKN 1 Sumatera Barat yang menggunakan materi DDTO memiliki keterkaitan antara hasil belajar dengan konsep diri mereka. Terdapat keterkaitan 46% antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan dasar otomotif dengan konsep diri siswa kelas X SMKN 1 Sumatera Barat.

Saran

Temuan penelitian ini masih banyak memiliki kekurangan dan diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam, khususnya di bidang konsep diri dan hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Santrock, John W. 2009. Remaja Edisi 11 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- [2] Kunandar. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Rajawali Pers.
- [3] Nana Sudjana. 2019. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [4] Bloom, Benjamin S. 1956. Taxonomy of Educational Objectives. New York: Longmans, Green and Co.

- [5] Amsil, A., Maksum, H., Nasir, M., & Andrizal, A.(2023). Kontribusi Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar di Masa Pandemi Covid-19 pada siswa SMKN 1 Sumatera Barat. *JTPVI: Jurnal Teknologi dan Pendidikan Vokasi Indonesia*, 2023, 1.2: 209-216.
- [6] Slameto. 2017. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar.
- [8] Hidayat, N., Ganefri, G., Yulastri, A., Muslim, M., & Setiawan, M, Y.(2022). Hubungan antara Motivasi Berwirausaha dengan Sikap Kewirausahaan bagi Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. *AEEJ: Journal Of Automotive Engineering and Vocation Education*, 3(2), 113-122.
- [9] Santrock, John W. 2009. *Remaja Edisi 11 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- [10] Alex Sabur. 2013. *Pisikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia..
- [11] Baron,RobertAdanByrne,Donn.2003.*PsikologiSosialJilid1*.Jakarta:Erlangga.
- [12] Inge Hutagalung. 2011. *Pengembangan Keperibadian*. Jakarta: PT Indeks.
- [13] Jalaluddin Rakhmat. 2019. *Psikologi Komunikasi*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [14] Suharsimi Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [15] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [16] Pranata, K., Maksum, H., & Fernandes, D. (2018). Hubungan konsep diri dengan hasil belajar mata pelajaran gambar teknik otomotif pesertda didik kelas x kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan otomotif di smk negeri 2 lubuk basung. *Automotive Engineering Education Journals*, 7(1).
- [17] Akbari, I., Maksum, H., & Basri, IY (2014). Hubungan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Alat Ukur Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di Smk Muhammadiyah 1 Padang. *Jurnal Pendidikan Otomotif*, 3 (3).

Halaman ini sengaja dikosongkan